

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bojongpicung yang beralamatkan di Jalan Raya Darmaga, Desa Sukaratu Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.

2. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII program studi keahlian Agribisnis Hasil Pertanian di SMK Negeri 1 Bojongpicung tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 44 orang.

3. Sampel

Populasi yang telah ditetapkan merupakan populasi yang terbatas dan homogen, tetapi penulis melakukan pengambilan data secara sampel. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi resiko jumlah siswa yang tidak mencukupi jumlah populasi saat pengambilan data karena berbagai alasan. Penentuan ukuran sampel dilakukan melalui penghitungan rumus Slovin (dalam Riduwan, 2010: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = kuadrat taraf signifikansi yang ditetapkan

Jumlah siswa kelas XI-AHP tahun ajaran 2014/2015 adalah 44 siswa dan taraf signifikansi atau peluang kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5%.

Fanni Fatonah, 2015

PENGARUH HASIL BELAJAR MENGOPERASIKAN PROSES PENGOLAHAN TERHADAP KEMAMPUAN PRODUKSI SUSU KEDELAI PADA SISWA SMK NEGERI 1 BOJONGPICUNG CIANJUR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumus Slovin, maka perhitungan ukuran sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{44}{44 \times 0.05^2 + 1} = 39.64$$

Ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 39.64 yang kemudian dibulatkan menjadi 40 siswa. Teknik sampling yang dilakukan adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut, karena dianggap anggota populasi homogen.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan kegiatan yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan memilih masalah yang akan diteliti
2. Merumuskan masalah penelitian
3. Membuat hipotesis
4. Menentukan populasi dan sampel penelitian
5. Menyusun instrumen penelitian
6. Mengumpulkan data
7. Mengolah dan menganalisis data penelitian
8. Menguji hipotesis
9. Membuat pembahasan hasil penelitian
10. Membuat simpulan dan saran

C. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan statistika inferensial. Metode penelitian ini dipilih karena dianggap sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan (menjelaskan) ada tidaknya pengaruh, mencari besarnya pengaruh hasil belajar mengoperasikan proses pengolahan terhadap kemampuan produksi susu kedelai

pada siswa, serta membuat persamaan regresinya dalam penelitian ini. Selain itu metode ini juga dimaksudkan untuk memperoleh analisis dengan data sampel yang hasilnya akan diberlakukan pada populasi yang telah ditetapkan.

D. Variabel dan Paradigma Penelitian

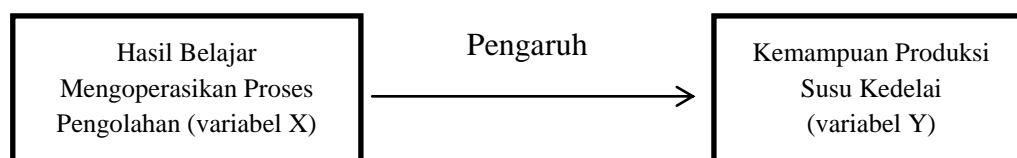
1. Variabel Penelitian

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel bebas, terikat, moderator (memperkuat dan memperlemah), intervening (penyela/antara), dan variabel kontrol (Sugiyono, 2013). Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan, variabel yang sesuai dengan penelitian ini antara lain yaitu:

- a. Variabel bebas: variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah hasil belajar mengoperasikan proses pengolahan.
- b. Variabel terikat: variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kemampuan produksi susu kedelai.

2. Paradigma Penelitian

Berdasarkan hipotesis dan variabel penelitian yang telah disebutkan, maka bentuk paradigma penelitian ini termasuk ke dalam paradigma sederhana. Paradigma sederhana terdiri atas satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Hal ini dapat digambarkan seperti pada gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Sederhana

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut KBBI dalam jaringan, pengertian pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan,

atau perbuatan seseorang”. Maksud dari kata pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang ada atau timbul dari hasil belajar mengoperasikan proses pengolahan (variabel X) yang ikut membentuk kemampuan produksi susu kedelai (variabel bebas Y) yang dilakukan oleh siswa kelas XII-AHP SMK N 1 Bojongpicung Cianjur tahun ajaran 2014/2015.

2. Hasil Belajar Mengoperasikan Proses Pengolahan (Variabel X)

Mengoperasikan Proses Pengolahan merupakan salah satu mata pelajaran produktif. Mata pelajaran ini termasuk ke dalam kelompok kompetensi kejuruan dari program studi Agribisnis Hasil Pertanian. Ruang lingkup pembelajaran kompetensi ini meliputi tentang menyiapkan perlengkapan/peralatan dan teknik proses untuk kegiatan operasi, mengoperasikan dan memantau proses produksi, serta menutup/memberhentikan proses produksi. Hasil belajar mengoperasikan pengolahan (variabel X) pada penelitian ini diartikan sebagai nilai ujian akhir semester yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar mengoperasikan pengolahan yang dinyatakan dalam bentuk angka.

3. Kemampuan Produksi Susu Kedelai (Variabel Y)

Kemampuan produksi susu kedelai (variabel Y) adalah potensi, kesanggupan, atau kecakapan seseorang dalam melakukan pembuatan susu kedelai yang didapatkan dari proses ekstraksi kedelai. Pengukuran kemampuan produksi susu kedelai terdiri dari lima komponen yang terdiri dari komponen persiapan kerja, proses (sistematika dan cara kerja), hasil kerja, sikap kerja dan waktu.

F. Instrumen Penelitian

Meneliti sesuatu pada prinsipnya melakukan pengukuran, oleh karena itu diperlukan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa disebut dengan instrument penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel dan instrumen penelitian

Variabel	Instrumen
----------	-----------

Hasil Belajar Mengoperasikan Proses Pengolahan (Variabel X)	Nilai Ujian Akhir Semester (UAS)
Kemampuan Produksi Susu Kedelai (Variabel Y)	Lembar Penilaian Tes Praktek

Berdasarkan tabel 3.1, hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengoperasikan proses pengolahan dapat terlihat dari nilai UAS siswa. Sedangkan untuk kemampuan produksi susu kedelai pada siswa, instrumennya merupakan lembar penilaian tes praktek (Lampiran 1). Lembar penilaian tes praktek mengukur kemampuan siswa dengan teknik *scoring* dalam rentang 0 – 4. Masing-masing skor menunjukkan indikator pencapaian kemampuan siswa yang lebih jelas diuraikan pada lembar kriteria penilaian tes praktek (Lampiran 2)

Adapun kisi-kisi dari instrumen lembar penilaian tes praktek produksi susu kedelai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen kemampuan produksi susu kedelai

Komponen	Sub komponen	Indikator
1. Persiapan kerja	1.1 Menuliskan formula pembuatan susu kedelai	Formula susu kedelai dituliskan dengan lengkap, benar, dan rapi.
	1.2 Menuliskan cara kerja pembuatan susu kedelai	Cara kerja pembuatan susu kedelai dituliskan dengan lengkap, benar, dan rapi.
	1.3 Mengidentifikasi dan menyiapkan peralatan produksi sesuai kebutuhan	Disiapkan semua peralatan dengan lengkap, bersih, dan dikalibrasi atau dikontrol terlebih dahulu sebelum dipakai
2. Proses (Sistematika dan Cara Kerja) Pembuatan Susu kedelai	2.1 Memilih dan menangani bahan baku untuk proses produksi.	Kedelai dipilih kedelai putih yang matang optimal, tidak pecah, tidak busuk, tidak keriput, dan bebas dari berbagai macam kotoran.
	2.2 Merendam kedelai	Kedelai yang dipilih selanjutnya dicuci, dan direndam dengan air bersih selama 8-12 jam dengan volume 3 kali berat kedelai sampai didapatkan kedelai yang mengembang dan lunak.
	2.3 Menggiling kedelai	Kedelai yang telah direndam dicuci bersih dan digiling dengan <i>Blender</i>

Komponen	Sub komponen	Indikator
		dengan penambahan air panas 3 kali berat kedelai sampai diperoleh bubur kedelai yang halus.
	2.4 Melakukan pemanasan dan penyaringan	Bubur kedelai dimasak dengan api sedang sambil diaduk agar tidak terjadi kekosongan sampai suhu 90°C selama 15 menit. Kemudian rebusan bubur kedelai disaring dengan kain saring, dengan penambahan air hangat 4 kali berat kedelai (total air hangat yang digunakan untuk penggilingan dan penyaringan 7 kali berat kedelai), sampai air perasan agak bening.
	2.5 Melakukan pasteurisasi dan penambah rasa	Susu kedelai dipasteurisasi pada suhu 63°C selama 10-15 menit, kemudian diberi gula 13% dari volume susu kedelai, diberi esens 0.2% dan diberi garam 0.1%.
	2.6 Melakukan pengemasan	Susu kedelai dikemas dalam cup plastik dalam keadaan panas (<i>hot filling</i>), diberi label sesuai dengan ketentuan (prinsip AIDAS)
	2.7 Menghitung biaya produksi	Semua komponen biaya produksi (biaya tetap dan biaya tidak tetap) serta harga jual produk disusun secara lengkap dan benar atau tepat.
3. Hasil Kerja	3.1 Menghasilkan susu kedelai dengan kriteria yang telah ditentukan	Susu kedelai yang dihasilkan berwarna sesuai esens yang ditambahkan, rasa manis, tidak bau langu/bau hangus.
4. Sikap kerja	4.1 Sikap kerja	Peserta didik berkonsentrasi, disiplin, bertanggung jawab, dan menjaga kebersihan selama melaksanakan kegiatan
	4.2 Keselamatan kerja	Semua perangkat keselamatan kerja (jas lab, topi/penutup kepala, sarung

Komponen	Sub komponen	Indikator
		tangan, dan masker) dipakai
5. Waktu	5.1 Kedatangan di tempat praktek	Peserta didik hadir 15 menit sebelum ujian dimulai
	5.2 Waktu penyelesaian praktek	Peserta didik melaksanakan praktek sesuai prosedur dan tidak melampaui batas waktu yang telah ditentukan

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi dokumenter dan observasi.

1. Studi Dokumenter

Menurut Sukmadinata (2011:221) “studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.” Dokumen yang dihimpun adalah merupakan data variabel X atau hasil belajar mata pelajaran mengoperasikan proses pengolahan pada semester ganjil yang berupa nilai ujian akhir semester siswa kelas XII-AHP SMK Negeri 1 Bojongpicung Cianjur tahun ajaran 2014/2015.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan dan penilaian secara langsung terhadap kemampuan produksi susu kedelai yang dilakukan siswa kelas XII-AHP SMK Negeri 1 Bojongpicung tahun ajaran 2014/2015 dengan cara melakukan tes praktek. Tes praktek diobservasi dengan menggunakan instrumen lembar penilaian tes praktek produksi susu kedelai.

Penilaian tes praktek dilakukan berdasarkan lima komponen yang memiliki prosentase atau bobot komponen yang berbeda. Lima komponen tersebut terdiri dari komponen persiapan kerja dengan bobot 10%, proses (sistematika dan cara kerja) dengan bobot 50%, hasil kerja dengan bobot 20%, sikap kerja dengan bobot 10% dan waktu dengan bobot 10%. Untuk memperoleh nilai praktik, dilakukan penghitungan berdasarkan BNSP (2014) sebagai berikut

- a. Mencari nilai rata-rata skor pada setiap komponen (\bar{x}_{SK})

- b. Menghitung nilai komponen (NK) = $\bar{x}SK \times \text{bobot komponen}$
- c. Menghitung nilai praktek (NP) = $\sum NK$

H. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai hasil belajar mengoperasikan proses pengolahan (variabel X) dan kemampuan produksi susu kedelai (variabel Y) pada siswa kelas XII-AHP SMK Negeri 1 Bojongpicung Cianjur tahun ajaran 2014/2015. Untuk data variabel Y, dilakukan perhitungan persentase skor terhadap masing-masing komponen penilaian kemampuan praktek.

Selanjutnya data variabel X dan Y yang diperoleh, dicari nilai rata-rata (*mean*), titik tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*mode*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai terendah (*minimum*), dan nilai tertinggi (*maximum*). Perhitungan dibantu dengan menggunakan aplikasi komputer *Microsoft Excel*.

Data variabel X dan Y juga diklasifikasikan nilainya untuk mengetahui tingkatan kualitas data yang diperoleh. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk klasifikasi adalah dengan berdasarkan nilai simpangan baku. Simpangan baku (*standard deviation*) bisa digunakan sebagai alat untuk membuat klasifikasi karena dapat dipandang sebagai alat ukuran jarak.

Klasifikasi nilai dilakukan dengan menggunakan kriteria norma kelompok dengan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan nilai M (rerata)
2. Menentukan SD (simpangan baku)
3. Menentukan jumlah kategori yang dikehendaki (misal 2, 3, 4, atau 5, dan sebagainya). Dalam penelitian ini, 5 kategori yang akan digunakan. Lima klasifikasi tersebut adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
4. Menentukan lebar interval masing-masing kategori dengan rumus = 6 SD dibagi jumlah kategori. Jumlah kategori yang ditetapkan adalah lima kategori, maka lebar interval = $6 \text{ SD} : 5 = 1.2 \text{ SD}$.

5. Menentukan nilai-nilai batas klasifikasi seperti di bawah ini:

Tabel 3.3 Nilai-nilai batas dari lima klasifikasi

Klasifikasi	Interval
Sangat Tinggi	$x > M + 1.8 SD$
Tinggi	$M + 0.6 SD < x \leq M + 1.8 SD$
Sedang	$M - 0.6 SD \leq x \leq M + 0.6 SD$
Rendah	$M - 1.8 SD \leq x \leq M - 0.6 SD$
Sangat Rendah	$x < M - 1.8 SD$

I. Analisis Statistik Data

Setelah data terkumpul, data kemudian disusun secara sistematis untuk menganalisis data secara statistik agar dapat membuktikan apakah hipotesis alternatif diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sebelum melakukan analisis regresi, maka perlu dipastikan bahwa data penelitian yang akan digunakan adalah berdistribusi normal dan berpola linier. Oleh karena itu, diperlukan pengujian persyaratan analisis regresi, yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji linearitas.

1. Konversi Z-Skor dan T-Skor

Konversi Z-Skor dan T-Skor dimaksudkan untuk membandingkan dua sebaran skor yang berbeda. Pada penelitian ini data variabel X menggunakan standar nilai 100 dan data variabel Y menggunakan standar 4, maka sebaiknya dilakukan transformasi atau mengubah skor mentah ke dalam skor baku. berikut langkah-langkah perhitungan konversi Z-Skor dan T-Skor sebagai berikut:

$$Z\text{-Skor} = \frac{X_i - X}{SD} \quad (\text{Sudjana, 2001: 99})$$

Setelah diketahui nilai Z-Skor selanjutnya menghitung konversi T-Skor sebagai berikut:

$$T\text{-Skor} = \left[\frac{X_i - X}{SD} (10) \right] + 50 \quad (\text{Riduwan, 2009: 131})$$

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan melalui uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan 5%. Pengujian normalitas data dibantu dengan menggunakan *software SPSS*.

Perumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a = sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Jika nilai $\text{sig} \geq 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 3.4 Hasil uji normalitas data variabel X dan Y

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Mengoperasikan Proses Pengolahan (X)	0.948	40	0.063
Kemampuan Produksi Susu Kedelai (Y)	0.975	40	0.508

Pada tabel 3.4, nilai signifikansi dari hasil belajar mengoperasikan proses pengolahan atau variabel X adalah sebesar 0.063. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan yang telah ditentukan, yaitu sebesar 5% atau 0.05. Nilai signifikan pengujian yaitu $0.063 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat diartikan bahwa data variabel X merupakan data yang berdistribusi normal.

Kemampuan produksi susu kedelai (variabel Y) memperoleh nilai signifikansi pengujiannya sebesar 0.508. Nilai signifikansi kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan yang telah ditentukan, yaitu sebesar 5% atau 0.05. Nilai signifikan pengujian yaitu $0.508 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat diartikan bahwa data variabel Y merupakan data yang berdistribusi normal.

Nilai signifikansi kedua variabel yaitu X (0.063) dan Y (0.508) lebih besar dari taraf signifikan 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berasal dari data yang sama-sama berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas data digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel dependen dan variabel independen yang akan diteliti memiliki hubungan linear atau tidak. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA pada taraf signifikan 5% dengan menggunakan *software SPSS*.

Perumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = data berpola linier.

H_a = data berpola tidak linier

Kriteria pengujian:

Jika nilai sig ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai sig < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 3.5 Hasil uji linearitas data variabel X dan Y

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups (Combined)	2.209	24	0.092	1.799	0.120
	Linearity	1.203	1	1.203	23.503	0.000
	Deviation from Linearity	1.006	23	0.044	0.855	0.642
	Within Groups	0.768	15	0.051		
	Total	2.976	39			

Berdasarkan nilai signifikansi dari pengujian yang ditunjukkan pada tabel 3.5, diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0.642. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Jika nilai signifikan pengujiannya lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel hasil belajar mengoperasikan proses pengolahan (X) dengan variabel kemampuan produksi susu kedelai (Y).

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan dari *software SPSS*. Analisis regresi linear sederhana terdiri dari satu variabel bebas (*predictor*) dan satu variabel terikat (respon), dengan persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = nilai variabel Y yang diprediksikan
- X = nilai variabel X
- a = konstanta harga Y bila harga X = 0
- b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Harga b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan atau prediksi nilai dari variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Apabila b bertanda positif (+), maka menunjukkan peningkatan nilai pada variabel Y. Sebaliknya, bila b bertanda negatif, maka menunjukkan penurunan nilai pada variabel Y.

Untuk menguji apakah maka model regresi diperoleh melalui analisis dapat dipakai untuk memprediksi variabel terikat, maka perlu diuji dengan uji anova atau uji F.

Perumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat (Y)

H_a = model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat (Y)

Kriteria pengujian:

Jika nilai sig ≤ 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai sig > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel terikat. Kriteria uji koefisien regresi dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut.

Perumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = Hasil belajar mengoperasikan proses pengolahan *tidak berpengaruh secara signifikan* terhadap kemampuan produksi susu kedelai.

H_a = Hasil belajar mengoperasikan proses pengolahan *berpengaruh secara signifikan* terhadap kemampuan produksi susu kedelai.

Kriteria pengujian:

Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

6. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ditentukan dengan menggunakan korelasi Pearson dengan menggunakan *software SPSS*. Untuk memberi interpretasi terhadap tingkat korelasinya, maka dapat digunakan pedoman yang tertera pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2013

Nilai koefisien korelasi selanjutnya diuji signifikansinya. Perumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = nilai koefisien korelasi signifikan

H_a = nilai koefisien korelasi tidak signifikan

Kriteria pengujian:

Jika nilai $sig. < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai $\text{sig.} \geq 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

7. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh hasil belajar mengoperasikan proses pengolahan ini berpengaruh terhadap kemampuan produksi susu kedelai, dapat dilakukan dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Rumus yang digunakan dalam menghitung koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD = nilai koefisien determinasi
 r^2 = kuadrat korelasi hitung (r_{hitung}).